

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Peranan perbankan dalam membangun ekonomi suatu bangsa sangat penting layaknya sebuah jantung dalam tubuh manusia. Keduanya saling mempengaruhi dalam arti perbankan dapat mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi, sehingga bank yang sehat akan memperkuat kegiatan ekonomi suatu bangsa. Sebaliknya, kegiatan ekonomi yang tidak sehat akan sangat mempengaruhi kesehatan dunia perbankan.

Bank merupakan salah satu perusahaan yang memiliki fungsi intermediasi melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, hal ini akan mendatangkan laba kepada bank tersebut melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman tersebut. Keberhasilan bank mencapai laba atau *profit* memerlukan peningkatan pelayanan jasa produk, sesuai dengan target dan rencana yang ditetapkan oleh direksi, serta peningkatan keuntungan berdasarkan prinsip prinsip perusahaan, dan perlu didukung dengan kebijakan yang terpadu dan memadai sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan tingkat pelayanan kepada masyarakat (Kalsum, 2014).

Keberhasilan dan keberlangsungan suatu bank salah satunya dapat dilihat dari kinerja bank dalam menjalankan serta mengelola hasil usahanya terutama keberhasilan dalam mendapatkan laba. Namun, adakalanya

keberhasilan bank tersebut akan tergantung oleh kegiatan operasional bank itu sendiri, salah satunya adalah akibat adanya resiko kredit yang diberikan bank sebagai salah satu pokoknya selain berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Laba yang merupakan hasil usaha yang diperoleh perusahaan mempunyai hubungan terhadap kredit, sistem kredit yang menggunakan bunga merupakan salah satu bentuk bank menghimpun dana dari nasabah. Pada umumnya bunga berperan penting dalam usaha pada bank konvensional. Hal ini disebabkan karena bank berkaitan langsung dengan banyaknya produk jasa bank itu sendiri. Baik itu berbentuk simpanan maupun kredit.

Masalah perkreditan tidak lepas dari lembaga keuangan dimana bank berfungsi sebagai intermediasi antar masyarakat yang surplus dana dengan masyarakat yang defisit dana. Hal ini tentu akan mendatangkan laba kepada bank tersebut melalui selisih bunga simpanan dan bunga pinjaman tersebut. Pengelolaan kredit bagi sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar kreditnya berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin akan terjadi diluar perhitungan (Arnita, 2013).

Kredit yang diberikan merupakan pemberian uang atau nota besar berdasarkan suatu kontrak atau perjanjian pinjam meminjam antara suatu bank dengan pihak lain, yang mana pihak peminjam wajib melunasi hutangnya dengan membayar bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan setelah jangka waktu tertentu.

Kegiatan menyalurkan kredit kepada masyarakat tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi perbankan, namun juga mempunyai risiko yang sangat tinggi. Apabila penyaluran kredit yang diberikan bank tinggi disertai dengan kolektibilitas yang baik, maka bank tersebut akan baik baik saja. Namun jika kolektibilitas kredit yang dilakukan bank kurang baik, maka bank tersebut akan mengalami kualitas kredit yang buruk, dan jumlah kredit bermasalah menjadi kredit yang berkualitas rendah, kredit diragukan maupun kredit macet tinggi. Jika hal ini terjadi, maka pendapatan maupun laba perusahaan tidak akan meningkat dan kemungkinan mengalami penurunan. Hal ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank dan kepercayaan masyarakat.

Dengan adanya kolektibilitas yang rendah, kualitas kredit tersebut dianggap rendah dan menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola dana Bank buruk. Karena peranan perbankan sebagai lembaga keuangan selalu diiringi dengan permasalahan perkreditan, maka kegiatan utama bank sebagai lembaga keuangan adalah memberikan kredit. Keuntungan bank ditentukan oleh besarnya pinjaman yang diberikan. Jika suatu bank mengumpulkan dana dalam jumlah besar dan tidak mampu memberikan pinjaman, maka bank tersebut akan mengalami kerugian. Besarnya jumlah pemberian kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat umumnya meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini terutama dipengaruhi oleh aktivitas perekonomian yang meningkat setiap tahunnya. Semakin berkembang perekonomian suatu negara maka volume pinjaman semakin meningkat, karena kemajuan yang dicapai selama di bidang pertanian, industri, dan sektor lainnya memerlukan dana atau

modal dalam jumlah tertentu, dan hal ini tidak dapat dipisahkan dari partisipasi dunia perbankan dengan fasilitas kredit.

Masyarakat perlu melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi meningkatkan kesejahteraannya. Tetapi dalam kenyataannya tidak semua masyarakat terutama masyarakat menengah bawah memiliki modal yang cukup untuk membuka atau mengembangkan usaha dan produktifitasnya. Sehingga dalam hal ini masyarakat menengah bawah tersebut membutuhkan bantuan yang berupa pinjaman atau kredit yang bisa mereka cari, salah satunya di suatu lembaga perbankan.

Untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat yaitu tempat tinggal, Bank bjb Kantor Cabang Tasikmalaya mengeluarkan produk kredit perumahan yaitu Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Menurut Otoritas Jasa Keuangan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) adalah suatu fasilitas kredit yang diberikan oleh perbankan kepada para nasabah perorangan yang akan membeli atau memperbaiki rumah. Rumah memiliki arti penting bagi sebuah keluarga, karena rumah merupakan tempat untuk istirahat dan mencurahkan kasih sayang setelah sibuk bekerja atau beraktivitas di luar.

Tidak heran apabila permintaan masyarakat akan rumah tiap tahun terus bertambah. Namun harga rumah yang terus meningkat menyebabkan jarang orang yang mampu membeli rumah secara tunai. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh banyak lembaga pembiayaan dan perbankan termasuk Bank Bjb Kantor Cabang Tasikmalaya untuk menawarkan produk konsumtif yang banyak dikenal dengan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Sebagian mereka

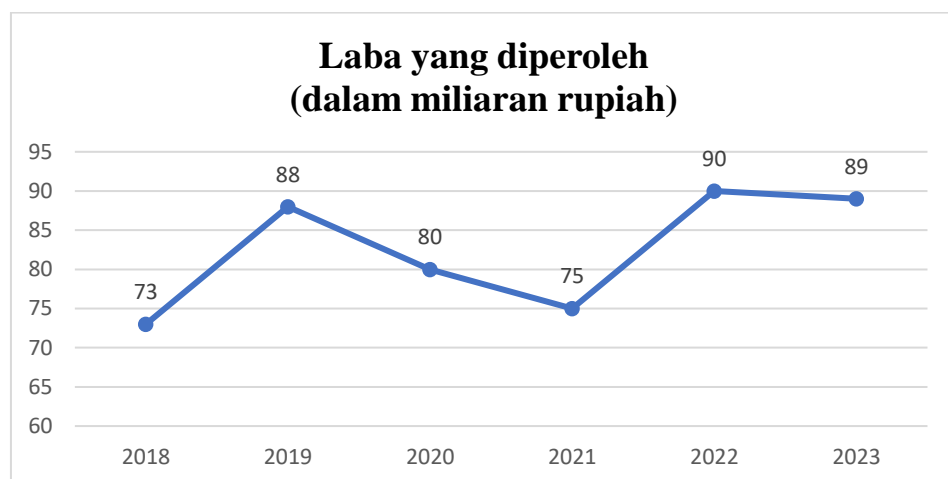
merasa khawatir jikalau di tengah masa kredit suku bunga tiba-tiba naik dan menyebabkan mereka tidak mampu lagi membayar sisa angsurannya.

Dilansir dari [imbandung.com](http://imbandung.com) menjelang akhir tahun 2021, Bank bjb masih terus berkomitmen mencatatkan kinerja yang positif dan pencapaian yang terbaik. Bank Bjb dan enam pengembang perumahan di wilayah timur Jawa Barat menyepakati kerja sama untuk meningkatkan sinergi dan memberi dampak positif bagi masing-masing pihak. Hal ini merupakan bentuk komitmen Bank Bjb dalam memberikan layanan Kepemilikan Rumah kepada masyarakat di wilayah Jawa Barat khususnya daerah Tasikmalaya, Cirebon dan Sumedang. Sampai dengan Desember 2021 Bank Bjb telah mencatat kinerja positif. KPR Bank Bjb mencatatkan pertumbuhan sebesar Rp. 930 Miliar dengan target pertumbuhan KPR Bank Bjb Tahun 2021 sebesar 600 Miliar.

Pembiayaan yang telah disalurkan oleh Bank Bjb Kantor Cabang Tasikmalaya terhadap nasabah yang mengalami kemacetan pelunasannya mengandung risiko yang dapat berpengaruh terhadap laba. Sebab laba merupakan peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (Ummi, 2019).



**Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan jumlah KPR yang disalurkan Bank Bjb KC Tasikmalaya**  
Sumber: Data diolah penulis, 2024



**Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Laba yang diperoleh Bank Bjb KC Tasikmalaya**  
Sumber: Data diolah penulis, 2024

Pada gambar 1.1 dan 1.2 dapat dilihat jumlah KPR yang disalurkan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan 2022. Laba yang diperoleh juga mengalami peningkatan yaitu sebesar dan Rp. 90.000.000.000. Sedangkan pada tahun tahun 2020, 2021 dan 2023 jumlah KPR yang disalurkan mengalami

penurunan . Laba yang dihasilkan pada tahun 2020, 2021 dan 203 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 80.000.000.000, Rp. 75.000.000.000 dan Rp. 89.000.000.000.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Pengaruh Jumlah Kredit Pemilikan Rumah yang disalurkan terhadap Laba, pada penelitian Ummu Kalsum (2014) yang menyatakan bahwa kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba. Namun Pada penelitian Umayah (2017) menyatakan bahwa secara parsial KPR Subsidi berpengaruh positif dan tidak signifikan laba Perusahaan.

Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada kemungkinan bahwa jumlah kredit KPR yang disalurkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba dan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap laba. Sedangkan tidak semua periode dalam usaha itu akan selalu mengalami kenaikan, ada kalanya mengalami penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2020, 2021 dan 2023. Hal-hal tersebut yang menjadikan penulis tertarik untuk membahas judul ini kemudian dituangkan dalam judul **“Pengaruh Jumlah Kredit Pemilikan Rumah yang disalurkan terhadap Laba Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya Periode 2018-2023”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat di tarik adalah:

1. Bagaimana Jumlah Kredit Pemilikan Rumah di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya
2. Bagaimana Laba PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya
3. Bagaimana pengaruh jumlah kredit pemilikan rumah yang disalurkan terhadap laba pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya Tahun 2018-2023

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Jumlah Kredit Pemilikan Rumah di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya.
2. Laba PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya.
3. Pengaruh jumlah kredit pemilikan rumah yang disalurkan terhadap laba pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk Kantor Cabang Tasikmalaya Tahun 2018-2023.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Bermanfaat sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal bidang Analisis Laporan Keuangan khususnya



materi atau pembahasan mengenai salah satu Pengaruh Kredit Pemilikan Rumah yang disalurkan terhadap Laba Perusahaan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

a. Bagi Penulis

Sebagai syarat penyelesaian Jurusan D-3 Perbankan dan Keuangan serta dapat memberikan tambahan ilmu, wawasan, dan pengetahuan terkait dalam bidang perbankan khususnya kredit.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi bagi para akademisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai studi tentang jumlah kredit KPR terhadap laba.

c. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan tambahan informasi kepada perusahaan mengenai KPR yang telah disalurkan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan keuangan di masa depan agar lebih efisien mengelola kredit.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Perusahaan atau Lembaga Perbankan yang dijadikan untuk melaksanakan penelitian yaitu di Bank BJB Kantor Cabang Tasikmalaya yang bertempat di Jl. Mayor Utarya No.30 Kecamatan Tawang, Kota. Tasikmalaya.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini dimulai dari tanggal 12 Februari 2024 sampai dengan 15 Agustus 2024.

**Tabel 1.1 Jadwal Penelitian**

| No | Kegiatan  | Tahun 2024 |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
|----|---|------------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|
|    |   | Februari   |   |   |   | Maret |   |   |   | April |   |   |   | Mei |   |   |   | Juni |   |   |   |
|    |   | 1          | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1     | 2 | 3 | 4 | 1   | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pengajuan <i>outline</i> dan rekomendasi pembimbing               |            | ■ |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 2  | Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan                     |            | ■ | ■ |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 3  | Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal                     |            |   |   | ■ | ■     | ■ | ■ |   |       |   |   |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 4  | Seminar Proposal Tugas Akhir                                      |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   | ■ |   |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 5  | Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi                |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   | ■ | ■ |     |   |   |   |      |   |   |   |
| 6  | Pengumpulan dan pengolahan data                                   |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   | ■ | ■   | ■ |   |   |      |   |   |   |
| 7  | Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir                  |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   | ■   | ■ | ■ |   |      |   |   |   |
| 8  | Ujian Tugas Akhir, revisi Tugas Akhir, dan pengesahan Tugas Akhir |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   | ■ |      |   |   |   |
| 9  | Revisi Tugas Akhir dan persetujuan revisi                         |            |   |   |   |       |   |   |   |       |   |   |   |     |   |   |   | ■    | ■ |   |   |

Sumber: Data diolah penulis, Tahun 2024